

KOMPARASI PRESTASI BELAJAR SISWA DITINJAU DARI GAYA BELAJAR MODEL GREGORC DI SMKN 7 SURABAYA

YUSUF

ABSTRAK

Gaya belajar siswa sering kali tidak diperhatikan oleh para pendidik dalam proses belajar mengajar, sehingga hal ini mengakibatkan siswa mengalami kesulitan dalam menerima materi, khususnya dalam pelajaran menerapkan Dasar-dasar Gambar Teknik yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil perbedaan prestasi belajar siswa kelas X Teknik Gambar Bangunan SMKN 7 Surabaya ditinjau dari gaya belajar model Gregorc yaitu sekuensial konkrit, sekuensial abstrak, acak abstrak dan acak konkrit pada mata diklat Dasar Kompetensi Keahlian sub kompetensi menerapkan Dasar-dasar Gambar Teknik.

Pada penelitian ini menggunakan metode komparasi *ex post facto*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMKN 7 Surabaya dengan jumlah 83 siswa yang terbagi dalam 2 kelas, yaitu Teknik Gambar Bangunan (TGB) 41 siswa dan Teknik Batu Beton (TBB) 42 siswa, sedangkan sampelnya siswa kelas X TGB yang berjumlah 31 siswa. Pengambilan sampel menggunakan *Sample Random Sampling*. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah prestasi belajar siswa dan variabel terikat adalah gaya belajar siswa. Pengambilan data dalam penelitian ini adalah angket/kuesioner dan tes. Validitas instrumen tes dilakukan dengan analisis butir menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dan uji reliabilitas menggunakan rumus K-R 20. Angket/kuesioner menggunakan kuesioner tertutup yang diadaptasi dari buku *Quantum Learning* yang ditulis oleh *Bobbi DePorter & Mike Hernacki*, teknik analisis data menggunakan analisis varian klasifikasi tunggal (*Anava tunggal/satu arah*). Perhitungan dalam analisis dibantu dengan program *software* komputer statistic *SPSS 17.0 for windows*.

Hasil penelitian ini di dapatkan nilai rata-rata prestasi belajar siswa masing-masing gaya belajar yaitu: a) gaya belajar Sekuensial Konkret (SK) sebesar 79.08 b) gaya belajar Sekuensial Abstrak (SA) sebesar 77.57, c) gaya belajar Acak Konkret (AA) sebesar 78.60, d) gaya belajar Acak Abstrak (AK) sebesar 66.67, di mana F_{hitung} (6.309) dan sig 0,02, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa ditinjau dari dari gaya belajar model *Gregorc* pada pelajaran Teknik Gambar Bangunan di SMKN 7 Surabaya

Kata Kunci: gaya belajar Gregorc, prestasi belajar, kelas X TGB.

COMPARISON OF STUDENT ACHIEVEMENT LEARNING MODEL BASED ON LEARNING STYLES GREGORC IN SMKN 7 SURABAYA

YUSUF

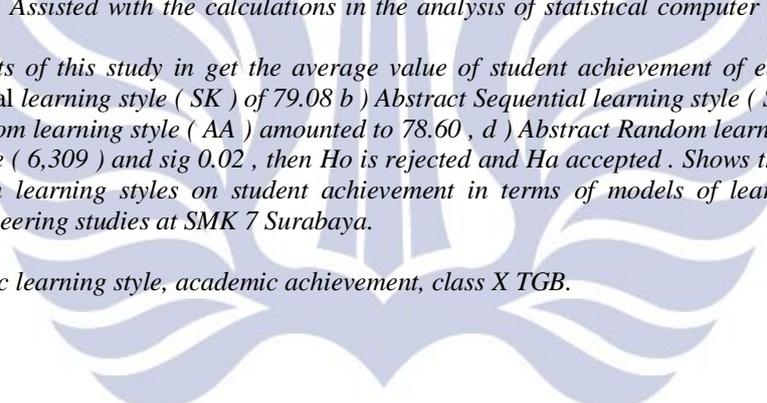
ABSTRACT

Students' learning styles are often not noticed by the educators in the teaching and learning process , which invariably leads students have difficulty in accepting the material , especially in applying lessons Basics Drawing Techniques that affect student achievement . The purpose of this study was to determine the differences in student achievement is the result of class X Architecture Engineering SMKN 7 Surabaya in terms of learning style models ie Gregorc concrete sequential , abstract sequential , abstract random , and concrete random Ocular Basic Skills Competency training sub- competencies apply Basics Image techniques .

This study using a comparative method ex post facto . The population in this study were all students of class X SMKN 7 Surabaya by the number of 83 students were divided into two classes , namely Architecture Engineering (TGB) 41 students and Rock Engineering Concrete (TBB) 42 students , while the students of class X TGB sample totaling 31 students . Sample Sampling Random Sampling . The independent variable in this study was student achievement and the dependent variable is the student's learning style . Collecting data in this study was a questionnaire / questionnaires and tests . The validity of the instrument test item analysis performed by using the formula Product Moment Correlation and reliability testing using the KR 20 formula . Questionnaire / questionnaire using the enclosed questionnaire adapted from the book written Quantum Learning by Bobbi DePorter & Mike Hernacki , data analysis techniques using single classification analysis of variance (ANOVA single / one way) . Assisted with the calculations in the analysis of statistical computer software program SPSS 17.0 for Windows .

The results of this study in get the average value of student achievement of each learning style : a) Concrete Sequential learning style (SK) of 79.08 b) Abstract Sequential learning style (SA) amounted to 77.57 , c) Concrete Random learning style (AA) amounted to 78.60 , d) Abstract Random learning style (AK) at 66.67 , where the F value (6,309) and sig 0.02 , then Ho is rejected and Ha accepted . Shows that there is a significant difference between learning styles on student achievement in terms of models of learning styles Gregorc in Architecture Engineering studies at SMK 7 Surabaya.

Keywords: Gregorc learning style, academic achievement, class X TGB.



UNESA
Universitas Negeri Surabaya

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan jaman yang semakin modern khususnya dalam dunia pendidikan sekarang ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan prasyarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah pendidikan. Pendidikan dalam arti luas menurut Suhartono (2006: 79) adalah "Segala kegiatan pembelajaran yang berlangsung sepanjang zaman dalam situasi kehidupan". Artinya pendidikan ini berproses disetiap kegiatan manusia yang berproses tanpa berhenti. Sedangkan dalam arti sempit, seperti yang dikemukakan oleh Suhartono (2006: 84) bahwa, "Pendidikan adalah seluruh kegiatan belajar yang direncanakan, dengan materi terorganisasi, dilaksanakan secara terjadwal dalam sistem pengawasan, dan diberikan evaluasi berdasar pada tujuan yang telah ditentukan".

Sekolah sebagai lembaga formal, memegang peranan penting dalam masalah "belajar" dan "mengajar". Penyelenggaraan pendidikan di sekolah berlangsung dalam bentuk yang pada umumnya disebut Proses Belajar Mengajar (PBM). Menurut Sudjana (2005:1) Proses Belajar Mengajar (PBM) pendidikan sekolah mempunyai masukan komponen sarana (*instrumental input*), masukan mentah (*raw input*), proses, dan keluaran (*output*) sebagai tujuan institusional pendidikan.

berdasarkan data pengangguran yang diperoleh dari Berita Resmi Badan Pusat Statistik Republik Indonesia No. 77/12/Th. XIII, 1 Desember 2010 Tentang Keadaan Ketenagakerjaan Pada Bulan Agustus Tahun 2010 jumlah pengangguran 108,21 juta jiwa yaitu; (1) tingkat pendidikan SD kebawah 54,51 juta jiwa (50,09%); (2) Sekolah Menengah Pertama (SMP) 20,63 juta jiwa (19,06%); (3) Sekolah Menengah Atas 15,92 juta jiwa (14,71%); (4) Sekolah Menengah Kejuruan 8,88 juta jiwa (8,20%); (5) Diploma I/II/III 3,02 juta jiwa (2,79%); dan (6) Universitas 5,25 juta jiwa (4,85%), dari data tersebut bahwa kualitas tamatan di Indonesia masih rendah, termasuk kualitas tamatan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Data ini membuktikan masih tingginya tingkat pengangguran menurut pendidikan tertinggi di Indonesia termasuk tamatan SMK yaitu sebesar 8,88 juta jiwa (8,20%). Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas) menyatakan bahwa 50 % dari total 900 ribu lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) per tahun diserap dunia industry, sekitar 100 ribu siswa yang melanjutkan ke jenjang perkuliahan, dan 40% sisanya masih belum mendapat kerja.

Mulyasa (2005: 26) mengatakan bahwa kesalahan yang sering dilakukan guru dalam proses pembelajaran adalah mengabaikan perbedaan individu siswa, padahal setiap siswa memiliki perbedaan yang mendasar yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran. Lebih jauh lagi, Mulyasa (2005: 26) menjelaskan bahwa setiap peserta didik atau siswa memiliki perbedaan yang unik, mereka

memiliki bakat, minat, tingkah laku, intelegensi, perhatian dan pengalaman yang berbeda-beda.

Pembelajaran dikatakan berkualitas tinggi atau pembelajaran yang baik yaitu apabila tujuan dari pembelajaran yang telah ditetapkan tercapai dengan baik. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi siswa dalam belajar serta mencapai prestasi adalah cara gaya belajar yang digunakan ketika proses pembelajaran berlangsung di sekolah. Sudjana (2005: 84) mengatakan ada beberapa perbedaan gaya belajar yaitu "Setiap orang memiliki gaya belajar masing-masing yang dapat diidentifikasi, dimanfaatkan dan dikembangkan keunggulannya, serta diperkuat sehingga setiap orang menjadi peserta didik yang lebih berhasil dalam belajarnya".

Hasil pengamatan dan wawancara peneliti kepada siswa SMKN 7 Surabaya khususnya kelas X Jurusan Teknik Gambar Bangunan umumnya siswa kurang memiliki kemauan belajar untuk meraih keberhasilan atau prestasi belajar. Siswa SMKN 7 Surabaya kelas X Jurusan Teknik Gambar Bangunan umumnya hanya belajar saat menghadapi ujian, hal itu dikarenakan kurang adanya daya pemahaman siswa saat materi di kelas, tidak adanya pemahaman guru mengenai karakteristik individu khususnya gaya belajar siswa. Sehingga, siswa SMKN 7 Surabaya kelas X Jurusan Teknik Gambar Bangunan jarang melakukan studi atau belajar secara rutin. Hal ini sesuai dengan data yang diperoleh di SMKN 7 Surabaya bahwa sebagian siswa mengalami kesulitan dalam menerima dan mempelajari materi khususnya pada pelajaran Menerapkan Dasar-Dasar Gambar Teknik. Siswa merasa kesulitan dalam mengadapi materi tersebut.

Hal ini disebabkan oleh cara belajar yang kurang sesuai yang diberikan saat proses pembelajaran berlangsung di kelas yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya prestasi belajar siswa. Tolok ukur prestasi belajar siswa yang dilakukan oleh guru bukan dari proses bagaimana materi itu disampaikan dikelas ataupun cara pemahaman siswa, tetapi prestasi belajar siswa hanya dilihat dari nilai Ulangan Harian siswa khususnya pada pelajaran Menerapkan Dasar-dasar Gambar Teknik Siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah prestasi belajar siswa ditinjau dari gaya belajar model Gregorc pada mata diklat mata diklat Menerapkan Dasar-dasar Gambar Teknik kelas X Teknik Gambar Bangunan SMKN 7 Surabaya?
2. Bagaimanakah perbedaan prestasi belajar siswa ditinjau dari gaya belajar model Gregorc pada mata diklat Menerapkan Dasar-dasar Gambar Teknik kelas X Teknik Gambar Bangunan SMKN 7 Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui hasil prestasi belajar siswa ditinjau dari gaya belajar model Gregorc pada mata diklat Menerapkan Dasar-dasar Gambar Teknik kelas X Teknik Gambar Bangunan SMKN 7 Surabaya.

2. Mengetahui perbedaan prestasi belajar siswa ditinjau dari gaya belajar model Gregorc pada mata diklat Menerapkan Dasar-dasar Gambar Teknik kelas X Teknik Gambar Bangunan SMKN 7 Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu secara teoretis dan paraktis.

1. Secara teoretis
 - a. Penelitian ini dapat diperoleh pengetahuan tentang tentang pentingnya memahami perbedaan individual siswa. Dalam hal ini tentang gaya belajar siswa, serta dapat digunakan sebagai rujukan dalam penelitian yang lebih lanjut dan mendalam mengenai gaya belajar siswa.
 - b. Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan dalam bidang ilmu, khususnya dalam dunia pendidikan mengenai Proses Belajar Mengajar (PBM) siswa.
2. Secara praktis
 - a. Bagi peneliti
Penelitian ini untuk mendapatkan pengetahuan dan pemahaman bahwa nanti saat menjadi seorang pendidik harus memperhatikan kondisi-kondisi individual siswa dalam proses belajar mengajar, khususnya pada perbedaan gaya belajar siswa.
 - b. Bagi lembaga (sekolah)
Penelitian dapat dijadikan masukan khususnya untuk para guru, agar dapat meningkatkan kualitas dari proses belajar mengajar yang lebih efektif di sekolah dengan memperhatikan gaya belajar yang dimiliki oleh siswa, sehingga tidak terjadi kegagalan dalam proses belajar

E. Batasan Masalah

Mengingat luasnya masalah, dan waktu yang relatif singkat, tidak mungkin untuk dapat mengungkap semua masalah yang telah teridentifikasi. Oleh karena adanya berbagai keterbatasan, dalam penelitian ini, peneliti hanya memfokuskan pada masalah sebagai berikut:

1. Prestasi belajar yang diperoleh siswa dalam belajar,
2. Identifikasi gaya belajar siswa yang berbeda,
3. Materi yang diambil untuk tes hasil belajar yaitu mata diklat mata diklat Dasar Kompetensi Keahlian sub kompetensi menerapkan Dasar-dasar Gambar Teknik.

KAJIAN PUSTAKA

A. Hakikat Gaya Belajar

1. Konsepsi Belajar

Konsep belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku didalam diri manusia. Bila setelah selesai suatu usaha belajar tetapi tidak terjadi perubahan pada diri individu yang belajar, maka tidak dapat dikatakan bahwa pada diri individu tersebut telah terjadi proses belajar

a. Pengertian Belajar

Winkel (2004: 56) belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan sejumlah perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat secara relatif dan berbekas.

Slameto (2003:2) mengatakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya

Melihat kondisi yang seperti itu maka diperlukan suatu pemahaman siswa yang dibutuhkan untuk memahami materi, bahwa memang ada berbagai macam gaya belajar yang dimiliki oleh siswa. Perbedaan individual ini juga menyangkut perbedaan gaya belajar siswa. Agar tercipta pembelajaran yang efektif guru perlu untuk mengetahui hal tersebut.

b. Jenis-jenis Belajar

1) Menurut A. De Block

Kriteria penyusunan sistematikanya, berpegang pada aspek kepribadian yang lazimnya digunakan dalam ilmu psikologi, yaitu aspek kognitif yang menyangkut pengetahuan dan berbagai kemahiran intelektual; aspek dinamik-afektif yang mencakup perasaan, minat, motivasi, sikap, kehendak, nilai; aspek sensorik motorik yang meliputi proses pengamatan dan segala gerakan motorik.

2) Menurut Robert M. Gagné

Sistematika R. Gagné (Winkel, 2004:100) memusatkan pada hasil belajar yang diperoleh, bukan pada proses belajar yang dilalui orang untuk sampai pada hasil itu. Sistematika yang dikenal adalah "Delapan Tipe Belajar". Tipe-tipe belajar itu dipandang sebagai tahap-tahap yang saling mendasari, mulai dari tahap yang di bawah. Dengan demikian, tipe belajar yang di bawah menjadi landasan bagi tipe yang ada di atasnya. Namun, R. Gagné belum berani memastikan bahwa tipe I menjadi landasan bagi tipe II sampai VIII; karena itu urutan hierarkis baru dimulai dari tipe II ke atas.

2. Konsepsi Gaya Belajar

a. Definisi Gaya Belajar

Definisi gaya belajar menurut Rita dan Kenneth Dunn, dua peneliti utama yang disebutkan dalam Prashnig (2007:31) mengatakan "Gaya belajar adalah cara manusia mulai berkonsentrasi, menyerap, memproses dan menampung informasi yang baru dan sulit". Paul Ginnis (2008:41) mengutip deskripsi dari Dan J.W. Keefe gaya belajar sebagai "Suatu karakter individual dan pendekatan yang konsisten terhadap pengorganisasian dan pemrosesan informasi".

Nasution (2006:94) mengemukakan bahwa gaya belajar adalah suatu cara yang konsisten yang dilakukan oleh seorang murid dalam menangkap stimulus atau

informasi, cara mengingat, berpikir dan memecahkan soal.

Slameto (2003:160) tidak jauh beda definisinya dengan Nasution, namun ia mengistilahkan gaya belajar dengan gaya kognitif, yaitu sebagai sikap, pilihan, atau strategi yang secara stabil menentukan cara-cara seseorang yang khas dalam menerima, mengingat, berpikir, dan memecahkan masalah.

b. Pendekatan dalam Gaya Belajar

Patricia Kirby dalam Ginnis (2008:42) mengatakan bahwa "fleksibilitas gaya belajar dapat menghasilkan prestasi yang lebih tinggi". Demikian juga dengan Dr. Anthony Gregorc dalam pengamatannya mendapati bahwa sebagian besar profesional yang sukses telah belajar untuk bekerja dengan menggunakan berbagai macam gaya di tengah-tengah kegiatannya. Namun, Gregorc juga berargumentasi bahwa perubahan itu hanya terjadi dipermukaan saja sebagai penyesuaian. Orang tidak pernah mengubah apa yang disebut dengan *Mind Style* dominan mereka, namun hanya perilaku mereka.

Nasution (2006:93) dalam bukunya Berbagai Pendekatan dalam Proses belajar Mengajar mengemukakan bahwa para peneliti telah menemukan adanya berbagai gaya belajar siswa yang dapat digolongkan menurut kategori-kategori tertentu, dan berkesimpulan bahwa:

- Tiap siswa belajar menurut cara sendiri yang disebut gaya belajar. Juga guru memiliki gaya mengajar masing-masing,
- Gaya belajar siswa dapat kita ketahui dengan menggunakan instrumen tertentu (angket),
- Kesesuaian antara gaya mengajar dan gaya belajar dapat mempengaruhi efektifitas belajar.

c. Macam-macam Gaya Belajar

Ringkasan dari macam-macam gaya belajar ada 13 model gaya belajar ini dianggap paling berpengaruh dan populer yang diadaptasikan dari oleh Coffield *et al* 2004 dari jurnal penelitiannya *Learning styles and pedagogy in post-16 learning, Learning and Skill Research Centre*. (<http://www.lsda.org.uk>, diakses 20 Agustus 2013)

- Gregorc – *Mind Styles Delineator*. Berdasarkan pemrosesan informasi, dua dimensi yang ditelitinya yaitu, *concrete-abstract* (konkret-abstrak) dan *sequential-random* (sekuensial-acak)
- Dunn and Dunn – *Learning Styles Questionnaire/Inventory*. Membagiya dalam empat gaya berdasarkan lingkungan (*environmental*), masyarakat (*sociological*), perasaan (*emotional*), dan fisik (*physical*).
- Riding – *Cognitive Styles Analysis*. Membaginya dalam dua dimensi : analisis -terperinci (*wholist-analytic*), dan verbal imajinatif (*verbaliser-imaginer*).
- Myers-Briggs – *Myers-Briggs Type Indicator*. Berdasarkan terori kepribadian C.G. Jung, yaitu proses imbal balik (*perceiving/judging*), perasaan/intuisi (*sensing/intuition*), berpikir

(*thinking/feeling*), terbuka/tertutup (*extraversion/introversion*) dalam sesuatu, dan hal-hal itu membentuk 16 tipe kepribadian.

- Apter – *Motivational Style Profile*. Berdasarkan motivasi, pada empat domain: tujuan-tujuan (*means-ends*), aturan-aturan (*rules*), transaksi-transaksi (*transactions*) dan hubungan-hubungan (*relationships*)

3. Gaya Belajar Gregorc: Preferensi Kognitif

a. Pengertian Gaya Belajar Gregorc

Pendekatan yang dilakukan oleh Gregorc untuk mengetahui *Mind Style*, adalah pendekatan berdasarkan pemrosesan informasi. Gregorc menyatakan bahwa ada perbedaan dalam cara orang memahami (menerima, menyerap) informasi. Kemampuan untuk memahami ini dikatakan sebagai '*Persepsi*'. Dan juga perbedaan dalam hal menata (mengorganisir, menyimpan dan mereferensi) informasi. Kemampuan menata ini disebut sebagai '*Pengaturan*'. Perbedaan-perbedaan dalam kegiatan mental ini adalah akibat dari adanya karakteristik mental yang sama namun dengan tingkatan berbeda.

a. Persepsi.

Persepsi adalah cara kita menerima informasi atau menangkap sesuatu hal, secara pribadi atau individu. Persepsi-persepsi ini membentuk apa yang kita pikirkan, mendefinisikan apa yang penting bagi kita, dan selanjutnya juga akan menentukan bagaimana kita mengambil keputusan. Menurut Gregorc, persepsi yang dimiliki setiap pikiran/pribadi ada dua macam, yaitu *Persepsi Konkret* dan *Persepsi Abstrak*.

1) Persepsi Konkret

Ginnis (2008: 51) memberikan penjelasan bahwa orang yang sangat konkret fokus pada realitas fisik. Mereka menggunakan modalitas indera. Mereka lebih berkonsentrasi pada apa yang mereka lihat, rasakan, dengar, cium dan sentuh. Namun mereka kurang sabar dengan ide-ide dan omong kosong yang berupa khayalan. Mereka praktis dan hidup di sini dan masa kini. Mereka memiliki kecenderungan kuat untuk obyektif. Pada waktu kegiatan belajar, pengalamannya harus fisik. Jika belajarnya tidak dapat dilihat, disentuh dan "dikerjakan", mereka kesulitan dan pelajaran tidak ada yang masuk.

2) Persepsi Abstrak

Ginnis (2008: 51), siswa yang sangat abstrak, dijelaskan bahwa mereka dapat dengan cepat dan alamiah mengubah pengalaman menjadi pemikiran abstrak. Mereka hidup di dalam kepala mereka, artinya mereka berpikir, mereka merasakan, mereka mencari pola, membuat keterkaitan, mencari kesamaan, menginginkan ide-ide, mencintai teori dan prinsip-prinsip besar. Mereka "melihat" yang tak terlihat. Mereka cenderung subyektif.

b. Pengaturan

Pengaturan, menurut Ginnis (2008: 51) merujuk pada cara di mana orang mengorganisir dan menyimpan data di kepala mereka. Sekali lagi ada perbedaan alami yang besar, dari sekuensial ke acak. Setelah anak menerima informasi yang masuk, maka anak akan mengatur dan menggunakan informasi yang

dipersepsikan tersebut. Menurut Gregorc, kedua kemampuan anak untuk mengatur persepsi adalah sekuensial (teratur, menurut suatu aturan bertahap) dan random (acak, yang mana saja).

1) Pengaturan sekuensial

Ginnis (2008: 51) menjelaskan orang yang sangat sekuensial menyimpan ide-ide dan fakta-fakta secara sistematis. Mereka memiliki lemari arsip di kepala mereka, mereka logis dan praktis. Untuk pergi dari A ke E secara mental, mereka pergi ke B dahulu, kemudian B ke C, kemudian C ke D dan akhirnya tiba di E – dan dapat menjelaskan seluruh langkah dengan jelas. Mereka adalah pemikir yang linear, terstruktur, langkah demi langkah yang akan mengejar satu satu ide atau jalan pikiran pada satu waktu. Mereka lebih teleskopik daripada keleidoskopik.

2) Pengaturan Acak

Ginnis (2008: 51-52) mengatakan bahwa orang yang sangat acak kelihatan kacau secara mental. Mereka terlihat menyimpan segala sesuatu di mana-mana, tanpa irama atau alasan, tetapi dapat membuat kaitan spontan dan lompatan kreatif yang tidak pernah dilakukan oleh orang sekuensial. Mereka dapat pergi dari A ke E dalam satu kali jalan, tapi tidak mengetahui bagaimana mereka melakukannya. Mereka menyimpan informasi dalam kategori yang masuk akal bagi mereka tapi tidak untuk orang lain. Mereka cenderung berpikir dalam potongan besar, membuat kaitan saat ini yang tidak sama dengan sebelumnya. Mereka lebih keleidoskopik daripada teleskopik.

b. Jenis Gaya belajar model Gregorc (Gregorc Model of Mind Style).

Teori yang dihasilkan oleh para ahli mengenai gaya belajar ini memang sangat beragam. Diantaranya disebutkan dalam Ginnis (2008: 51) yaitu *Gregorc's Model of Mind Style* yang ditemukan oleh Dr. Anthoni F. Gregorc, professor di bidang kurikulum dan pengajaran di Universitas Connecticut, Gaya belajar itu dibagi menjadi empat gaya belajar, yaitu Acak Konkret (AK), Acak Abstrak (AA), Sekuensial Konkret (SK), dan Sekuensial Abstrak (SA). Gaya belajar ini menyajikan cara yang terorganisasi untuk mempertimbangkan bagaimana pikiran bekerja, Gregorc membagi otak dalam dua macam, pertama Persepsi (konkret dan abstrak) yaitu cara menerima informasi, kedua Pengaturan (sekuensial dan acak) yaitu cara menggunakan informasi yang kita persepsikan.

Beberapa orang mungkin cukup menyeluruh atau memiliki fasilitas yang kurang lebih sama dalam semua gaya, tetapi sebagian besar memiliki kecenderungan alamiah pada satu atau dua gaya.

a. *Concrete Sequential*/Sekuensial Konkret (SK)

Gregorc menjelaskan bahwa siswa dengan *Mind Style* Sekuensial Konkret (SK) yang dominan, dalam Paul Ginnis (2008: 52) belajar paling bagus melalui aktifitas praktis yang terstruktur. Mereka menyukai belajar langsung (*hands-on*) dengan instruksi langkah demi langkah seperti mengikuti sebuah program komputer, bermain *game* dengan aturan yang jelas, membuat model

dari satu set instruksi, melengkapi satu daftar tugas pendek, mengikuti rute yang ditentukan, menggambar menurut angka, mengamati dan menirukan seorang ahli, bekerja melalui suatu manual.

Gaya belajar SK adalah gaya belajar yang selalu memperhatikan dan mengingat secara detail dan lebih mudah menerima pelajaran dengan terstruktur, tidak bisa diburu-buru dan untuk menyelesaikan tugasnya harus benar-benar memahami informasi yang diterimanya satu demi satu.

b. *Abstract Sequential*/Sekuensial Abstrak (SA)

Ginnis (2008: 53) mendeskripsikan siswa dengan *Mind Style* Sekuensial Abstrak (SA) yang dominan, paling baik belajar melalui riset akademis terstruktur. Mereka suka dibimbing untuk melihat kaitan antara ide-ide, alasan mengapa ini-itu menjadi kasus, teori yang berada di belakang konsep.

Gaya belajar sekuensial konkret (SA) adalah gaya belajar mempunyai kemampuan penalaran yang tinggi. Anak ini cenderung kritis dan analitis karena dia memiliki daya imajinasi yang kuat. Pada umumnya ia menangkap pelajaran atau informasi secara abstrak dan tidak memerlukan peragaan yang kongkret.

c. *Abstract Random*/Acak Abstrak (AA)

Siswa dengan *Mind Style* acak abstrak (AA) yang dominan, tulis Ginnis (2008:53) belajar paling bagus melalui kerja kelompok yang tidak terstruktur. Mereka suka berbicara, menjabarkan pemikiran, merefleksi sesuatu, membayangkan, mencari ide, membuat hubungan personal.

Gaya belajar acak abstrak (AA) adalah gaya belajar yang mempunyai pendapat bahwa semua pengalaman hidup merupakan pelajaran yang berharga, pada umumnya cara belajar anak model ini tidak teratur dan penjadwalannya sangat menyiksa bagi mereka, pelajaran yang disajikan secara berurutan atau sistematis tidaklah menarik bagi mereka.

d. *Concrete Random*/Acak Konkret (AK)

Ginnis (2008: 53) menjelaskan siswa dengan *Mind Style* Acak Konkret (AK) yang dominan berkembang melalui kerja yang praktis dan akhir yang terbuka (*open ended*). Mereka cenderung menolak pengarah, batas waktu dan petunjuk. Biasanya, mereka ingin bekerja dengan metode dan skala waktu mereka sendiri.

Gaya belajar acak konkret (AK) adalah gaya belajar yang penuh dengan energi dan ide-ide yang segar, kemampuannya menerima pelajaran secara acak membuatnya menjadi orang yang penuh dengan ide-ide yang baru. Pada umumnya anak ini lebih banyak belajar melalui pancaideranya dan tidak terlalu tertarik dengan hal-hal yang memerlukan penalaran abstrak.

4. Cara Mengetahui Gaya Belajar Siswa

Terdapat beberapa cara untuk mengetahui gaya belajar siswa. Ginnis (2008: 322) mengatakan setidaknya ada empat cara yang dapat dilakukan.

a. Melalui pengamatan

Cara yang paling alami dan tidak mengganggu untuk mengidentifikasi kecenderungan siswa. Hal ini dapat diketahui dari frekwensi gerakan siswa, kecenderungan bergaul dengan yang lainnya, keinginan

untuk ikut atau merusak aturan, banyaknya diam yang mereka nikmati atau lakukan, cara mereka menata benda-benda di atas meja dan kertas mereka, jenis aktivitas yang mereka ikuti jika ada pilihan dan lain sebagainya.

1. Melalui pilihan struktur

Dilakukan dengan menyiapkan beberapa topik pelajaran yang masing-masing mengacu pada gaya belajar yang berbeda. Sehingga siswa dapat memilih topik mana yang disukai.

2. Melalui refleksi terhadap multi aktivitas

Pendekatan ini menuntut untuk merancang beberapa aktivitas belajar yang berbeda, yang dilakukan semua siswa.

3. Melalui kuisisioner

Kuisisioner adalah untuk mengetahui gaya belajar siswa. kuisisioner ini digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang Gaya Belajar siswa.

Mengetahui belajar siswa yaitu dengan cara menggunakan angket gaya belajar model *Gregorc* adalah: sekuensial konkrit (SK), sekuensial abstrak (SA), acak abstrak (AA), acak kongkrit (AK). Dengan menggunakan angket yang terdapat dalam buku *Quantum Learning* yang ditulis oleh Bobby DePorter & Mike Hernacky (2001: 125). Kemudian di kelompokkan sesuai gaya belajar masing-masing siswa pada mata pelajaran menerapkan dasar-dasar menggambar teknik

B. Prestasi Belajar

Anwar (2002 : 13) prestasi belajar sebagai "Prestasi atau hasil yang telah dicapai oleh siswa dalam belajar". Menurut pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan pencapaian hasil siswa yang diperoleh selama proses belajar. Prestasi belajar adalah hasil penilaian pendidik terhadap proses belajar dari hasil belajar siswa sesuai dengan tujuan instruksional yang menyangkut isi pelajaran dan perilaku yang diharapkan siswa. Sudijono (2005:71) menjelaskan bahwa untuk mengetahui prestasi belajar siswa menggunakan tes formatif dan tes sumatif. Tes formatif (*formative test*) adalah tes hasil belajar yang bertujuan untuk mengetahui, sudah sejauh manakah peserta didik "telah terbentuk" (sesuai dengan tujuan pengajaran yang telah ditentukan) setelah mereka telah mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. Sedangkan tes sumatif (*summative test*) adalah tes hasil belajar yang dilakukan setelah sekumpulan satuan program pengajaran selesai diberikan.

C. Mata Diklat Dasar Kompetensi Keahlian sub

kompetensi menerapkan Dasar-dasar Gambar Teknik

Mata diklat *dasar* kompetensi keahlian sub kompetensi menerapkan dasar-dasar gambar teknik ini adalah salah satu mata diklat yang diberikan kepada siswa dalam melaksanakan proses belajarnya. Merupakan dasar-dasar penggambaran yang perlu dikuasai bagi pengguna yang berkecimpung dalam pelaksanaan pembangunan. Soeparno (2008: vi) Mata diklat ini diberikan kepada kelas X Teknik Gambar Bangunan

SMKN 7 Surabaya. Mata diklat tersebut berisi materi tentang fungsi dan tujuan menggambar, sebagai dasar sebelum menggambar bangunan. Ruang lingkup materi ini adalah: menjelaskan dasar-dasar gambar teknik, mengidentifikasi peralatan gambar teknik, menggambar garis, menggambar bentuk bidang dan bentuk tiga dimensi, menggambar proyeksi benda.

Maulana (2009) menyatakan jenis-jenis gambar yang dibutuhkan suatu bangunan, antara lain: gambar sketsa, gambar prarencana, gambar situasi, gambar denah, gambar potongan, gambar tampak, gambar struktur, dan gambar penjelasan.

D. Penelitian yang Relevan

Nur Hidayati 2007. Pengaruh Pemanfaatan Sumber Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas XII IPS di SMAN 1 Mojolaban Tahun Ajaran 2006/ 2007 Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Populasinya adalah siswa kelas XII IPS di SMAN 1 Mojolaban. Sampel diambil dengan cara menggunakan teknik Quota Proporsional Random Sampling sejumlah 59 siswa. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pemanfaatan sumber belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas XII IPS di SMAN 1 Mojolaban Tahun Ajaran 2006/ 2007.

Zurnaini. 2006 "Hubungan Penggunaan Aneka Sumber Belajar, Metode Belajar dan Aktivitas Belajar dengan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Negeri 25 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2005/ 2006". Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan adanya hubungan yang positif, erat dan signifikan antara: 1) penggunaan aneka sumber belajar dengan prestasi belajar PKn dengan koefisien korelasi sebesar 0,586; 2) metode belajar dengan prestasi belajar PKn dengan koefisien korelasi sebesar 0,611; 3) aktivitas belajar siswa dengan prestasi belajar PKn dengan koefisien korelasi sebesar 0,649; 4) penggunaan aneka sumber belajar, metode belajar dan aktivitas belajar secara bersama-sama dengan prestasi belajar dengan koefisien korelasi sebesar 0,792.

E. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir pada dasarnya merupakan penalaran untuk sampai pada pemberian jawaban sementara atas masalah yang dirumuskan. Kerangka berpikir ini berguna sebagai wadah untuk menyatukan teori-teori yang kadang terlepas satu sama lain sehingga menjadi rangkaian yang utuh yang mengarah pada jawaban sementara. adakah perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar dengan gaya belajar pada siswa kelas X SMK Negeri 7 Surabaya pada mata diklat dasar kompetensi keahlian sub kompetensi menerapkan dasar-dasar gambar teknik.

Mata diklat yang diberikan kepada siswa dalam melaksanakan proses belajarnya, merupakan dasar-dasar penggambaran yang perlu dikuasai bagi pengguna yang berkecimpung dalam pelaksanaan pembangunan. Soeparno (2008:vi) Mata diklat ini diberikan kepada

kelas X Teknik Gambar Bangunan SMKN 7 Surabaya, yang berisikan materi tentang fungsi dan tujuan menggambar, sebagai dasar sebelum menggambar bangunan. ruang lingkup materi ini adalah: menjelaskan dasar-dasar gambar teknik, mengidentifikasi peralatan gambar teknik, menggambar garis, menggambar bentuk bidang dan bentuk tiga dimensi, menggambar proyeksi benda.

Gaya belajar model *Gregorc* di SMKN 7 Surabaya digunakan untuk mencari gaya belajar siswa yaitu: sekuensial konkrit (SK), sekuensial abstrak (SA), acak abstrak (AA), acak kongkrit (AK). Dengan menggunakan angket yang terdapat dalam buku *Quantum Learning* yang ditulis oleh Bobby DePorter & Mike Hernacky (2001: 125).

Gaya belajar SK adalah gaya belajar yang selalu memperhatikan dan mengingat secara detail dan lebih mudah menerima pelajaran dengan terstruktur, tidak bisa diburu-buru dan untuk menyelesaikan tugasnya harus benar-benar memahami informasi yang diterimanya satu demi satu.

Gaya belajar sekuensial konkrit (SA) adalah gaya belajar mempunyai kemampuan penalaran yang tinggi. Anak ini cenderung kritis dan analitis karena dia memiliki daya imajinasi yang kuat. Pada umumnya ia menangkap pelajaran atau informasi secara abstrak dan tidak memerlukan peragaan yang kongkret.

Gaya belajar acak abstrak (AA) adalah gaya belajar yang mempunyai pendapat bahwa semua pengalaman hidup merupakan pelajaran yang berharga, pada umumnya cara belajar anak model ini tidak teratur dan penjadwalannya sangat menyiksa bagi mereka, pelajaran yang disajikan secara berurutan atau sistematis tidaklah menarik bagi mereka

Gaya belajar acak konkrit (AK) adalah gaya belajar yang penuh dengan energi dan ide-ide yang segar, kemampuannya menerima pelajaran secara acak membuatnya menjadi orang yang penuh dengan ide-ide yang baru. Pada umumnya anak ini lebih banyak belajar melalui pancaideranya dan tidak terlalu tertarik dengan hal-hal yang memerlukan penalaran abstrak.

Berdasarkan beberapa kajian di atas, gaya belajar menurut *Gregorc* adalah sekuensial konkrit, sekuensial abstrak, acak abstrak, acak konkrit, diduga ada perbedaan yang signifikan antara gaya belajar satu dengan yang lain terhadap prestasi belajar siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis varian klasifikasi tunggal (atau anava tunggal/satu arah), untuk menguji hipotesis diterima atau ditolak dengan cara melihat signifikansi F_{hitung} pada *output* SPSS pada taraf nyata 5%. Jika nilai $Sign. F < 5\%$ maka hipotesa penelitian (H_a) diterima dan hipotesa statistik (H_0) ditolak. Sebaliknya jika nilai $Sign. F > 5\%$ maka hipotesa penelitian (H_a) ditolak dan hipotesa statistik (H_0) diterima.

F. Hipotesis Penelitian

Menurut Arikunto (2006:71) "hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul". Sehubungan dengan permasalahan penelitian ini yaitu mengenai ada tidaknya perbedaan

gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa di SMKN 7 Surabaya hipotesis dalam penelitian ini adalah:

"Ada perbedaan antara gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa ditinjau dari gaya belajar model *Gregorc* pada mata diklat Dasar Kompetensi Keahlian sub kompetensi menerapkan Dasar-dasar Gambar Teknik SMKN 7 Surabaya".

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode komparasi *ex post facto*. Penelitian dengan rancangan *ex post facto* sering disebut *after the fact*. Artinya, penelitian yang dilakukan setelah suatu kejadian itu terjadi. Penelitian *ex post facto* merupakan penelitian yang variabel-variabel bebasnya telah terjadi perlakuan atau *treatment* tidak dilakukan pada saat penelitian berlangsung. Metode ini dipergunakan karena penelitian ini berusaha untuk menemukan ada tidaknya perbedaan antara gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa ditinjau dari gaya belajar model *Gregorc* pada mata diklat Dasar Kompetensi Keahlian sub kompetensi menerapkan Dasar-dasar Gambar Teknik SMKN 7 Surabaya.

Deskriptif korelasional dipandang sesuai dengan penelitian ini karena bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang variabel yang diteliti dan bersifat korelasi, penelitian ini bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan itu. (Arikunto, 1993: 215).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMKN 7 Surabaya Jl Pawiyatan No 2 Bubutan Surabaya dengan pertimbangan para siswanya memiliki keanekaragaman kemampuan akademik dan belum pernah dilakukan penelitian tentang Gaya belajar Model *Gregorc*.

2. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Agustus- November 2013.

C. Populasi Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMKN 7 Surabaya Tahun Ajaran 2013/2014 sebanyak 83 siswa yang terbagi dalam 2 kelas, yaitu Teknik Gambar Bangunan (TGB) 41 siswa dan Teknik Batu Beton (TBB) 42 siswa.

D. Teknik Sampling

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Random Sampling* untuk proses pemilihan sampel dimana seluruh anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih.

E. Sampel Penelitian

Sampel penelitian ini adalah siswa kelas X Teknik Gambar Bangunan SMKN 7 Surabaya tahun ajaran 2013/2014 yang sedang menjalani program mata diklat Menerapkan Dasar-dasar Gambar Teknik sebanyak 31 siswa.

F. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah gaya belajar sebagai variabel bebas (X) dan prestasi belajar sebagai variabel terikat (Y)

G. Rancangan Penelitian

Rancangan atau desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Table. 3.1 Desain Penelitian

Subjek	X	Y
a	X ₁	Y ₁
b	X ₂	Y ₂
c	X ₃	Y ₃
d	X ₄	Y ₄

Keterangan:

X₁ = Gaya Belajar Sekuensial Konkrit

X₂ = Gaya Belajar Sekuensial Abstrak

X₃ = Gaya Belajar Acak Abstrak

X₄ = Gaya Belajar Acak Konkrit

Y₁ = Prestasi Belajar (SK)

Y₂ = Prestasi Belajar (SA)

Y₃ = Prestasi Belajar (AA)

Y₄ = Prestasi Belajar (AK)

H. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel-variabel penelitian sebagai berikut:

1. Prestasi belajar

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai dari suatu kegiatan atau usaha yang dapat memberikan kepuasan emosional, dan dapat diukur dengan alat tes tertentu, prestasi belajar merupakan nilai yang diperoleh siswa dari tes formatif pada mata diklat dasar kompetensi keahlian sub Menerapkan Dasar-dasar Gambar Teknik.

2. Gaya belajar

Gaya belajar adalah kecenderungan cara yang dipilih seseorang untuk menerima informasi dari lingkungan dan memproses informasi atau suatu kombinasi dari bagaimana seseorang menyerap (persepsi secara abstrak dan konkret), kemudian mengatur (secara sekuensial dan acak) serta mengolah informasi.

I. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Angket atau Kuesioner

Arikunto (2006:151) menjelaskan kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahui, dengan cara memberikan kuesioner kepada siswa untuk mengetahui gaya belajar siswa Teknik Gambar Bangunan kelas X SMKN 7 Surabaya.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah angket gaya belajar yang

diadaptasi dari buku *Quantum Learning* yang ditulis oleh *Bobbi DePorter & Mike Hernacki* (2001: 125).

2. Metode Tes

Tes adalah merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2006:150), metode ini digunakan untuk mengukur nilai siswa terhadap mata pelajaran Menerapkan Dasar-Dasar Menggambar Teknik.

Tabel 3.3 Standar Nilai

Nilai Angka	Nilai Huruf	Predikat
80 ke atas	A	Baik Sekali
66-79	B	Baik
56-65	C	Cukup
46-55	D	Kurang
45 kebawah	E	Gagal

(Sumber, Sudijono, 2005: 35)

J. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini ada dua yaitu Angket /kuisisioner dan Tes pilihan ganda.

1. Analisis instrumen

Sebelum melakukan penelitian dilakukan pengujian soal untuk memperoleh soal yang valid, pengujian soal untuk validasi soal yang digunakan pada tes. Penguji cobaan soal ini dilakukan di SMK N 3 Surabaya, adapun butir soal yang akan di ujicobakan sebanyak 30 butir soal.

a. Uji validitas

Menentukan validitas butir soal menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan angka kasar:

$$Y_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)\sqrt{b^2 - 4ac}}{\sqrt{(N\sum x^2 - (\sum x)^2)(N\sum y^2 - (\sum y)^2)}} \dots\dots\dots 2$$

(Arikunto, 2008:72)

Hasil uji validitas dari 30 butir soal tes mata pelajaran menerapkan Dasar-dasar Gambar Teknik terdapat 1 soal yang tidak valid di perbaiki dan langsung di ujikan di SMKN 7 Surabaya.

b. Reliabilitas

Reliabilitas digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik untuk mencari reliabilitas dengan rumus *Kuder* dan *Ricardson* atau dengan penggunaan rumus K-R 20. Adapun rumus K-R 20 untuk mengetahui reliabilitas seluruh tes adalah:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right) \dots\dots\dots 1$$

(Arikunto, 2008:100)

Berdasarkan hasil ujicoba reliabilitas, tingkat reliabilitas sangat tinggi yaitu 0,919 karena hasil $\geq 0,6$ dan akan digunakan untuk melakukan pengambilan data di SMKN 7 Surabaya. Perhitungan selengkapnya bisa dilihat di lampiran 2.

c. Daya Pembeda

Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai dengan siswa yang kurang pandai. Indeks deskriminasi (daya pembeda) ini berkisar antara 0,00 samapai 1,00. Rumus untuk menentukan deskriminasi adalah:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B \quad \dots\dots\dots 3$$

(Arikunto, 2008:213)

Tabel 3.5 Daya Pembeda

Butir No	Interval Koefisien	Kategori
2,4,5,6,10,11,12,14,15,16,17,18,21,22,27	0,00 – 0,20	Jelek
1,3,8,9,13,19,20,23,25,29	0,20 – 0,40	Cukup
7,24,26,30	0,41 – 0,70	Baik
28	0,70 – 1,00	Baik sekali

Berdasarkan hasil pengujian daya pembeda kualitas dari 30 soal yang berkategori jelek 15, cukup 10, baik 4 dan baik sekali 1. Butir soal yang daya pembedanya jelek diperbaiki lagi dan bisa digunakan kembali.

d. Taraf Kesukaran

Pengujian taraf kesukaran bertujuan untuk mengetahui soal-soal yang berkategori mudah, sedang dan sukar, Besarnya indeks kesukaran antara 0,00 samapai 1,00. Indeks kesukaran ini menunjukkan taraf kesukaran soal. Rumus untuk mencari indeks kesukaran:

$$P = \frac{B}{JS} \quad \dots\dots\dots 4$$

(Arikunto, 2008:208)

Hasil tes uji coba prestasi belajar dari 30 soal tes yang sudah diujicobakan, hasil uji taraf kesukaran dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel.3.7 Taraf Kesukaran

Butir No	Nilai Kriteria kesukaran	Kategori
	0,01 – 0,30	Sukar
1,2,5,6,7,9,11,12,13,14,15,16,18,21,25,28,29,30	0,31 – 0,70	Sedang
3,5,8,10,17,19,20,22,23,24,26,27	0,71 – 1,00	Mudah

Berdasarkan hasil pengujian taraf kesukaran dari 30 soal yang kategori sukar 0, sedang 18 dan mudah 12.

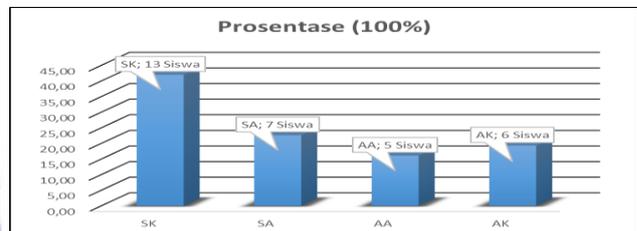
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 7 Surabaya dengan subjek siswa kelas X Teknik Gambar Bangunan Tahun Ajaran 2013/2014.

1. Gaya Belajar Siswa

Distribusi gaya belajar siswa model *Gregorc* yang meliputi sekuensial konkret (SK), sekuensial abstrak (SA), acak abstrak (AA), dan acak konkret (AK), dari 31 siswa, yang mempunyai gaya belajar sekuensial konkret (SK) sebanyak 13 siswa, sedangkan gaya belajar sekuensial abstrak (SA) sebanyak 7 Siswa, untuk gaya belajar acak abstrak (AA) sebanyak 5 siswa, sedangkan gaya belajar acak konkret (AK) sebanyak 6 siswa. Bila digambarkan melalui grafik seperti terlihat di bawah ini.



Gambar 4.1 Prosentase Gaya Belajar

2. Prestasi Belajar Siswa

Karakteristik prestasi belajar masing-masing gaya belajar dijelaskan di bawah ini.

a. Gaya Belajar Sekuensial Konkret (SK)

Karakteristik prestasi belajar siswa dengan gaya belajar Sekuensial Konkret (SK) ditunjukkan pada tabel 4.2 di bawah ini.

Tabel 4.2

Frekuensi karakteristik prestasi siswa dengan Gaya belajar sekuensial konkret (SK)

Nilai	Frekuensi	Prosentase (%)
87	1	7,69
83	2	15,38
80	3	23,08
77	6	46,15
73	1	7,69
Total	13	100,00
Rata-rata		79,08

Prestasi belajar siswa dengan gaya belajar sekuensial konkret (SK), yang mendapatkan nilai 87 sebanyak 1 siswa atau 7,69 %, untuk nilai 83 sebanyak 2 siswa atau 15,38 %. untuk nilai 80 sebanyak 3 siswa atau 23,08 %, untuk nilai 77 sebanyak 6 siswa atau 46,15 %, untuk nilai 73 sebanyak 1 siswa atau 7,69 %. Gaya belajar Sekuensial Konkret (SK) ini mempunyai nilai rata-rata sebesar **79.08**, maka gaya belajar ini termasuk pada standar nilai yang *baik*.

b. Gaya Belajar Sekuensial Abstrak (SA)

Karakteristik prestasi belajar siswa dengan gaya belajar sekuensial abstrak (SA) ditunjukkan pada tabel 4.3 di bawah ini.

Tabel 4.3
Frekuensi karakteristik prestasi siswa dengan
Gaya belajar sekuensial abstrak (SA)

Nilai Prestasi Belajar	Frekuensi	Prosentase (%)
83	2	28,57
80	1	14,29
77	2	28,57
73	1	14,29
70	1	14,29
Total	7	100,00
Rata-rata	77,57	

Prestasi belajar siswa dengan gaya belajar sekuensial abstrak (SA), siswa yang mendapatkan nilai 83 sebanyak 2 siswa atau 28,57 %, untuk nilai 80 sebanyak 1 siswa atau 14,29 %, untuk nilai 77 sebanyak 2 siswa atau 28,57 %, untuk nilai 73 sebanyak 1 siswa atau 14,29 %, untuk nilai 70 sebanyak 1 siswa atau 14,29 %. Gaya belajar sekuensial abstrak (SA) mempunyai nilai rata-rata sebesar **77.57**, maka gaya belajar ini termasuk pada standar nilai yang *baik*.

c. Gaya Belajar Acak Abstrak (AA)

Karakteristik prestasi belajar siswa yang menggunakan gaya belajar acak abstrak (AA) ditunjukkan pada tabel 4.4 di bawah ini.

Tabel 4.4
Frekuensi karakteristik prestasi siswa dengan
Gaya belajar acak abstrak (AA)

Nilai	Frekuensi	Prosentase (%)
83	2	40,00
80	1	20,00
77	1	20,00
70	1	20,00
Total	5	100,00
Rata-rata	78,60	

Prestasi belajar siswa dengan gaya belajar acak abstrak (AA), yang mendapatkan nilai 83 sebanyak 2 siswa atau 40,00 %, untuk nilai 80 sebanyak 1 siswa atau 20,00 %. untuk nilai 77 sebanyak 1 siswa atau 20,00 %, untuk nilai 70 sebanyak 1 siswa atau 20,00 %, untuk gaya belajar acak abstrak (AA) mempunyai rata-rata sebesar **78.60**, maka gaya belajar ini juga termasuk pada standar nilai yang *baik*.

d. Gaya Belajar Acak Konkret (AK)

Karakteristik prestasi belajar siswa yang menggunakan gaya belajar acak konkret (AK) ditunjukkan pada tabel 4.5 di bawah ini.

Tabel 4.5
Frekuensi karakteristik prestasi siswa dengan
Gaya belajar Acak Konkret (AK)

Nilai Prestasi Belajar	Frekuensi	Prosentase (%)
80	1	16,67
77	1	16,67
70	1	16,67
60	2	33,33
53	1	16,67
Total	6	100,00
Rata-rata	66,67	

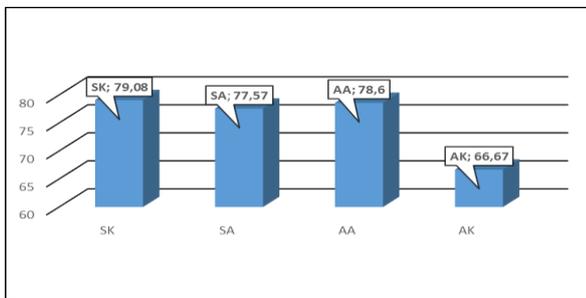
Prestasi belajar siswa dengan gaya belajar acak konkret (AK), yang mendapatkan nilai 80 sebanyak 1 siswa atau 16,67 %, sedangkan yang mendapatkan nilai antara 77 sebanyak 1 siswa atau 16,67 %, untuk nilai 70 sebanyak 1 siswa atau 16,67 %, untuk nilai 60 sebanyak 2 siswa atau 33,33 %, untuk nilai 53 sebanyak 1 siswa atau 16,67 %, Sedangkan gaya belajar yang mempunyai nilai rata-rata terkecil dibanding dengan gaya belajar lainnya yaitu gaya belajar acak konkret (AK) mempunyai rata-rata terendah daripada rata-rata gaya belajar yang lain yaitu sebesar **66.67**. Jika nilai rata-rata ini dicocokkan pada tabel 3.2 Standar nilai maka gaya belajar ini termasuk pada standar nilai yang *baik*.

Berdasarkan keterangan diatas telah terlihat adanya perbandingan prestasi belajar siswa ditinjau dari keempat gaya belajar tersebut, dan lebih jelasnya dapat dilihat di tabel 4.6 dibawah ini:

Tabel 4.6
Prestasi belajar Siswa

Nilai	Gaya Belajar			
	SK	SA	AA	AK
87	1			
83	2	2	2	
80	3	1	1	1
77	6	2	1	1
73	1	1		
70		1	1	1
60				2
53				1
Rata-rata	79,08	77,57	78,60	66,67

Berdasarkan tabel di atas, prestasi belajar siswa yang mendapatkan nilai 87 sebanyak 1 siswa, nilai 83 sebanyak 6 siswa, nilai 80 sebanyak 6 siswa, nilai 77 sebanyak 10 siswa, nilai 73 sebanyak 2 siswa, nilai 70 sebanyak 3 siswa, nilai 60 sebanyak 2 siswa, sedangkan yang mendapatkan nilai antara 53 sebanyak 1 siswa. Data tersebut dapat digambarkan dengan grafik di bawah ini.



Gambar 4.2 Grafik Prestasi Belajar

3. Analisa Anava

Secara kuantitatif, analisis data penelitian ini merujuk pada nilai rata-rata dan standar deviasi dari masing-masing prestasi belajar siswa yang menggunakan gaya belajar model *Gregorc*.

Tabel 4.7
Rata-rata dan std. deviasi prestasi belajar masing-masing gaya belajar

Gaya Belajar	Rata-rata nilai	Standar Deviasi
SK	79.08	3.64
SA	77.57	4.89
AA	78.60	5.41
AK	66.67	10.69
Rata-rata	76.26	7.50

Tabel di atas terlihat bahwa rata-rata dari seluruh gaya belajar sebesar 76.26, jika dicocokkan kepada tabel 3.2 Standar nilai maka rata-rata ini termasuk ke dalam standar nilai yang baik, dengan standar deviasi sebesar 7.50. Analisis varian prestasi belajar siswa ditinjau dari gaya belajar model *Gregorc* dapat dilihat pada tabel 4.3 di bawah ini.

Tabel 4.9
Ringkasan Anava Tunggal

	Jumlah Kuadrat	Derajat bebas	Rata-rata Kuadrat	F	Sig
Antar kelompok	694.765	3	231.588	6.309	0.02
Dalam kelompok	991.171	27	36.710		
Total	1685.935	30			

B. Uji Hipotesis

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, didapatkan F sig 0,02 hal ini mendekati 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar siswa ditinjau dari gaya belajar Model *Gregorc* pada mata diklat Menerapkan Dasar-Dasar Menggambar Teknik di SMKN 7 Surabaya

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Frekuensi Gaya belajar

Frekuensi belajar siswa dapat diketahui dari penjabaran data di atas (pada grafik 4.1) frekuensi terbesar ada pada gaya belajar SK yang mempunyai nilai 13 atau jika diprosentasekan sebesar 42,00 %. Sedangkan urutan kedua yaitu gaya belajar SA sebesar 7 siswa dengan

prosentase sebesar 22,60 %. Gaya belajar AK mempunyai frekuensi sebesar 6 dengan prosentase sebesar 19,30 % dan gaya belajar terkecil frekuensinya yaitu AA sebesar 5 dengan prosentase 16,10%.

Gaya belajar SK mendominasi pada siswa kelas 1 di SMKN 7 Surabaya pada program keahlian teknik gambar bangunan. Belajar secara langsung dengan instruksi langkah demi langkah seperti mengikuti sebuah program komputer, membuat model dari satu set instruksi, melengkapi satu daftar tugas pendek, mengikuti rute yang ditentukan, menggambar menurut angka, mengamati dan menirukan seorang ahli, bekerja melalui suatu manual.

Siswa yang bertipe SK biasanya mengalami kesulitan apabila diminta untuk menangkap suatu pelajaran yang bersifat abstrak dan yang memerlukan daya imajinasi yang kuat. Ia cenderung menangkap pelajaran yang dipresentasikan secara verbal dan yang dapat ia lihat, dengan kata lain, ia membutuhkan banyak contoh atau peragaan dan semua ini disajikan dalam bentuk yang sistematis dan berurutan. Dengan demikian dapat disimpulkan siswa SK tidak bisa diburu-buru untuk menyelesaikan tugasnya, karena dia harus benar-benar memahami informasi yang diterimanya satu demi satu. Ketertarikannya terhadap kerapian, membuat dia sukar menerima beberapa informasi yang datang bersamaan.

2. Prestasi Belajar dari Gaya Belajar

Berdasarkan tabel 4.6 tentang nilai rata-rata dan standar deviasi prestasi belajar masing-masing gaya belajar, SK mempunyai nilai rata-rata paling tinggi yaitu sebesar 79.08 dibanding dengan nilai rata-rata gaya belajar lainnya.

Gaya belajar SK mendeskripsikan siswa dengan *Mind Style*. sekuensial konkrit (SK) yang dominan, belajar paling bagus melalui aktifitas praktis yang terstruktur, mereka menyukai belajar langsung. Gaya belajar sekuensial konkrit (SK) adalah siswa yang mempunyai kemampuan penalaran yang tinggi, cenderung kritis dan analitis karena memiliki daya imajinasi yang kuat serta mampu beradaptasi dengan baik berdasarkan pada kenyataan, dengan demikian dapat dikatakan bahwa karakteristik dari gaya belajar ini cocok dengan mata pelajaran Menerapkan Dasar-Dasar Gambar Teknik.

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil perhitungan analisis varian klasifikasi tunggal (anava tunggal/satu arah). "Ada perbedaan yang signifikan antara gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa ditinjau dari dari gaya belajar model *Gregorc* pada mata pelajaran Teknik Gambar Bangunan di SMKN 7 Surabaya". di mana F hitung (6.309) dan sig 0,02.

B. Saran

1. Didapatkannya gaya belajar siswa kelas X Teknik Gambar Bangunan SMKN 7 Surabaya, dapat digunakan untuk mengelompokkan siswa sesuai dengan gaya belajar masing-masing, sehingga guru

- lebih mudah untuk melaksanakan proses belajar mengajar.
2. Selanjutnya hasil identifikasi gaya belajar siswa, dapat digunakan guru untuk menyesuaikan cara mengajarnya dengan gaya belajar siswa, meliputi: a) penyampaian materi, b) metode pendekatan, c) alat serta media pengajaran yang digunakan, agar proses pembelajaran dapat dilaksanakan secara efektif.
 3. Berdasarkan hasil tes gaya belajar siswa dapat digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, guru perlu menyesuaikan karakteristik proses belajar mengajar sesuai dengan gaya belajar siswa, oleh karena itu, perlu memperhatikan hal-hal di bawah ini:
 - a. Siswa yang memiliki gaya belajar sekuensial konkret (SK) sebaiknya penyampaian materi pelajaran dipresentasikan secara verbal yang dapat mereka lihat, pembelajaran langsung (*hands-on*) sistematis (*step by step*), dengan banyak contoh atau alat peraga.
 - b. Siswa yang memiliki gaya belajar sekuensial abstrak (SA) sebaiknya materi pelajaran diberikan secara teoretis, diberikan tugas yang berisi analisa-analisa secara terstruktur dan sistematis (*step by step*) tanpa memerlukan contoh atau peragaan yang kongkret.
 - c. Siswa yang memiliki gaya belajar acak abstrak (AA), sebaiknya pembelajaran dilakukan melalui kerja kelompok atau diskusi, memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengemukakan pendapat, dan belajar dengan pengalaman langsung.
 - d. Siswa yang memiliki gaya belajar acak konkret (AK) sebaiknya penyampaian materi pelajaran dipresentasikan secara verbal yang dapat mereka lihat, pembelajaran dengan praktik langsung melalui percobaan-percobaan yang spontan.
 4. Guru harus selalu memberikan motivasi kepada siswa untuk bisa belajar sesuai dengan gaya belajarnya.
 5. Diharapkan untuk mahasiswa yang ingin melakukan penelitian lanjutan dengan topik yang serupa, hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai acuan atau referensi penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. (edisi revisi) Jakarta: PT Rineka Cipta.
- _____, 2006. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. (edisi Revisi). Jakarta: Bumi Aksara.
- DePorter, Bobbi., & Mike Hernacki. 2001. *Quantum Learning*. (Terjemahan Alwiyah Abdurrahman) New York: Dell Publishing. (buku asli diterbitkan 1992)
- Ginnis, Paul. 2008. *Trik & Taktik Mengajar, Strategi Meningkatkan Pencapaian Pengajaran di Kelas*. (Terjemahan Wasi Dewanto) California: Corwin Press. (buku asli diterbitkan 2007)

- Learning Styles – an introduction to the reseach literature. Version 1. 1, September 2005*. Diambil pada tanggal 10 September 2008. <http://www.becta.org.uk/learning-styles/pdf>.
- Maulana, Akbar. 2009. *Pengaruh Metode Latihan (drill) terhadap Hasil Belajar AutoCAD di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2011/2012 Semester Genap*. (tidak diterbitkan). Medan
- Mulyasa, E. 2005. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. 2006. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bina Aksara.
- Prashnig, Barbara. 2007. *The Power of Learning Styles: Memacu Anak Melejitkan Prestasi dengan Gaya Belajarnya*. (Terjemahan Nina Fauziah) Stafford: Network Educational Press Ltd. (buku asli diterbitkan 1998)
- Ritonga, Abdulrahman. 1987. *Statistika Terapan Unutk Penelitian*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudijono, Anas. 2005. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sudjana, S, D. 2005. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Falah Production.
- Suhartono, Suparlan. 2006. *Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta : Arruz Media
- Susilo, Joko. 2009. *Sukes dengan Gaya Belajar*. Yogyakarta: PINUS Book Publisher.
- Suparno, Tim. 2008. *Teknik Gambar Bangunan Jilid 1*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.
- Winkel, W.S. 2004. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi